

## KOLABORASI WEBINAR: KENALI RISIKO, GEJALA, DAN PENCEGAHAN HIPERTENSI

*Collaboration Webinar; Identify the Risk, Symptoms, and Prevention of Hypertension*

Iin Novita Nurhidayati Mahmuda<sup>1</sup>, Syah Fillia Nurul Maslahah<sup>2</sup>, Idoviari Putriyantiwi<sup>2</sup>, Niken Sari Oktafiani<sup>2</sup>, Rahmat Dani Yamsun<sup>2</sup>, Reza Khairunnisa<sup>2</sup>, Tyas Hanurita Subekti<sup>2</sup>, Hafish Harfian Rajendra<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Bagian Ilmu Penyakit Dalam, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>2</sup>Mahasiswa, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Korespondensi: Iin Novita Nurhidayati Mahmuda Email: innm209@ums.ac.id

### ABSTRAK

Hipertensi adalah penyakit kronis yang masih menjadi faktor risiko utama stroke dan penyakit jantung koroner yang merupakan dua penyebab kematian utama di Indonesia. Strategi untuk menekan angka kesakitan dan komplikasi penyakit akibat hipertensi adalah pencegahan primer yaitu memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai hipertensi, baik dari risiko, gejala, maupun pencegahannya. Kegiatan edukasi di era pandemi dapat dilaksanakan dengan metode webinar untuk menilai pemahaman peserta secara langsung. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat pengaruh edukasi terhadap pengetahuan tentang risiko, gejala dan pencegahan hipertensi. Dalam pengimplementasiannya, Fakultas Kedokteran berkolaborasi dengan Fakultas Farmasi untuk memberikan edukasi tersebut. Pemberian edukasi dilaksanakan dengan metode webinar melalui media zoom cloud meeting serta materi presentasi. Keberhasilan pengabdian diukur dengan peningkatan nilai post-test. Analisis terhadap hasil post-test dengan uji statistik Wilcoxon menunjukkan bahwa nilai  $p < 0,05$ , yang berarti terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa webinar merupakan salah satu media edukasi yang dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi.

**Kata Kunci:** Hipertensi, Pencegahan, Webinar

### ABSTRACT

Hypertension is a chronic disease that is still a major risk factor for stroke and coronary heart disease, which are the two main causes of death in Indonesia. The strategy to reduce the number and impact of diseases caused by hypertension is primary prevention, namely providing education to the public about hypertension, both from the risks, symptoms, and prevention. Educational activities in the pandemic era can be carried out using the webinar method to assess participants' understanding directly. This activity aims to see the effect of education on knowledge about the risks, symptoms and prevention of hypertension. In its implementation, the Faculty of Medicine collaborates with the Faculty of Pharmacy to provide this education. Education is provided using the webinar method through zoom cloud meeting media and presentation materials. The success of achievement is measured by increasing the post-test scores. Analysis of the post-test results with the Wilcoxon statistical test showed that the  $p$  value  $< 0.05$ , which means that there was a significant increase in knowledge. Thus it can be said that the webinar is one of the educational media that can increase the public knowledge about hypertension.

**Keywords:** Hypertension, Prevention, Webinar

## PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan suatu keadaan klinis seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal. Tekanan diatas normal yaitu sistolik  $\geq 140$  mmHg atau diastolik  $\geq 90$  mmHg. Prevalensi hipertensi di dunia menurut *World Health Organization* (WHO), wilayah Afrika memiliki prevalensi hipertensi tertinggi sebesar 27%. Asia Tenggara berada di posisi ke-3 tertinggi dengan prevalensi sebesar 25% dari total penduduk. Hipertensi merupakan ancaman kesehatan karena merupakan faktor risiko utama stroke dan penyakit jantung koroner yang merupakan penyebab kematian terbanyak di Indonesia. Data Riskesdas 2018 menyatakan prevalensi pada penduduk dengan usia lebih dari 18 tahun terdapat 34,11%. Faktor risiko hipertensi yang dapat dimodifikasi seperti kebiasaan merokok, adanya penyakit diabetes, kondisi berat badan (obesitas), kebiasaan diet dan pola makan yang tidak sehat, adanya penyakit gigi dan mulut, serta stres. Sedangkan untuk faktor yang tidak dapat dimodifikasi berupa riwayat keluarga, proses pertambahan usia, dan faktor gender (Kemenkes, 2019).

Strategi untuk menekan angka kesakitan dan komplikasi penyakit akibat hipertensi adalah pencegahan primer yaitu memberikan edukasi

kepada masyarakat mengenai hipertensi. Hipertensi dapat dicegah dengan mengendalikan perilaku berisiko seperti merokok, diet yang tidak sehat seperti kurang konsumsi sayur dan buah serta konsumsi gula, garam dan lemak berlebih, obesitas, kurang aktifitas fisik, konsumsi alkohol berlebihan dan stress (Iswayuni, 2017).

## TUJUAN DAN MANFAAT

Kegiatan ini bertujuan sebagai salah satu upaya pencegahan primer penyakit hipertensi yang masih tinggi di masyarakat. Sekaligus juga mengetahui pengetahuan awal masyarakat umum tentang risiko, gejala, dan pencegahan hipertensi. Sebagai metode untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai topik hipertensi, penulis mengadakan webinar IPE (*InterProfessional Education*) kolaborasi antara Fakultas Kedokteran dan Fakultas Farmasi, via *zoom cloud meeting* dengan materi slide presentasi, Sebelum kegiatan edukasi, audiens diminta mengisi *pre-test* mengenai materi. Setelah dilakukan edukasi, responden diukur kembali peningkatan pengetahuannya dengan mengisi *post-test*.

Kegiatan ini diharapkan juga dapat memperluas pengetahuan masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan sebagai tindakan

preventif untuk menurunkan prevalensi hipertensi di Indonesia.

### METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan webinar Interprofesional (IPE) Fakultas Kedokteran dan Fakultas Farmasi dengan tema “Kenali Risiko, Gejala dan Pencegahan Hipertensi”, dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa dari masing-masing fakultas. Webinar dilaksanakan pada hari Jum’at, 24 Desember 2021. Webinar ini diikuti oleh 77 peserta, terdiri dari 2 sesi yaitu sesi presentasi materi kemudian tanya jawab. Masing-masing sesi dilaksanakan selama 50 menit. Pretest dan post-test masing-masing diadakan sekali yang mencakup semua materi webinar. Hasil pretest dan post-test kemudian dianalisis untuk mengetahui perbedaan skor peserta sebelum dan setelah mendapatkan materi dari webinar.

### HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan Webinar Interprofesional (IPE) dengan tema “Kenali Risiko, Gejala dan Pencegahan Hipertensi” yang dilaksanakan secara *online* via *zoom cloud meeting* berjalan dengan lancar tanpa kendala. Tujuan dari webinar ini adalah untuk mengedukasi tentang pentingnya mengenali gejala, risiko dan pencegahan penyakit degeneratif khususnya

hipertensi sehingga diharapkan bisa menambah ilmu pengetahuan tentang kesehatan secara umum dan meminimalisir faktor risiko terjadinya penyakit kronis kepada masyarakat atau responden yang mengikuti webinar ini.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan webinar, maka kami mengukur tingkat pengetahuan masyarakat melalui *pre-test* dan *post-test* yang dilaksanakan sebelum dan sesudah webinar. *Pre-test* dan *post-test* diisi secara lengkap oleh 77 peserta.

**Tabel 1. Nilai Pre-test dan Post-test**

Nilai pre-test	Jumlah responden	Nilai post-test	Jumlah responden
40	1	40	1
50	10	50	1
60	14	60	6
70	19	70	9
80	22	80	17
90	6	90	15
100	5	100	28
Total	77		77

Tabel 1 menunjukkan terdapat 77 peserta yang menyelesaikan pretest maupun post-test. Tahap selanjutnya adalah melihat gambaran data yang digunakan dalam webinar ini menggunakan statistika deskriptif yang dijelaskan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Data Deskriptif**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pre_Test	77	40	100	71,56	14,148
Post_Test	77	40	100	85,58	14,554
Valid N (listwise)	77				

Tabel 2 menunjukkan rata-rata dari nilai pre-test sebesar 71,56 dengan nilai minimum adalah 40 dan nilai maksimumnya 100. Sedangkan rata-rata nilai post-test sebesar 85,58 dengan nilai minimum sebesar 40 dan nilai maksimumnya adalah 100. Dari hasil tersebut dapat kita simpulkan hasil tes peserta webinar sebelum diadakan dan sesudah diadakan webinar berbeda.

Analisa pretest dan post-test dilakukan menggunakan uji normalitas untuk mengetahui distribusi data yang digunakan. Berdasarkan hasil pengujian tersebut didapatkan bahwa nilai  $p < 0,05$  yang artinya data pretest dan post-test tidak terdistribusi normal. Maka analisis statistika yang digunakan mengikuti pendekatan non parametrik, yaitu uji Wilcoxon.

Hasil pengujian menggunakan metode Wilcoxon ditampilkan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon**

		N	Mean Rank	Sum of Rank
Post Test	Negative Ranks	9 <sup>a</sup>	34,50	310,50
Pre Test	Positive Ranks	60 <sup>b</sup>	35,08	2104,50
	Ties	8 <sup>c</sup>		
	Total	77		

*Negative Ranks* atau selisih negatif antara hasil evaluasi webinar tentang penyakit degeneratif untuk pre-test dan post-test. Disini

terdapat 9 data negatif yang artinya ke 9 peserta penyuluhan mengalami penurunan nilai evaluasi pengetahuan mengenai penyakit hipertensi setelah diadakannya webinar. Rata-rata penurunan nilai sebesar 34,5.

*Positive Ranks* atau selisih positif antara hasil evaluasi webinar tentang penyakit hipertensi untuk pretest dan post-test. Disini terdapat 60 data positif yang artinya ke 60 peserta webinar mengalami kenaikan nilai evaluasi pengetahuan mengenai penyakit hipertensi setelah diadakannya webinar atau penyuluhan. Rata-rata kenaikan nilai sebesar 35,08.

*Ties* adalah kesamaan nilai pretest dan post-test, jadi terdapat 8 peserta yang memiliki nilai hasil evaluasi sama antara sebelum dan sesudah diadakannya webinar mengenai pengetahuan penyakit hipertensi.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan webinar tentang Kenali Risiko, Gejala dan Pencegahan Hipertensi didapatkan ada 60 peserta dari 77 peserta yang mendapatkan nilai post-test lebih besar jika dibandingkan nilai nilai pre-test dengan nilai  $p < 0,05$ , yang artinya hasil evaluasi ini bersifat signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa webinar tentang Kenali Risiko, Gejala dan Pencegahan

Hipertensi dapat meningkatkan pengetahuan peserta.

Pelaksanaan webinar secara *online* dapat meminimalkan biaya dan dapat diikuti secara mudah oleh masyarakat dari berbagai daerah dan latar belakang yang berbeda. Namun kegiatan ini juga memiliki beberapa kekurangan yang dapat menjadi bahan evaluasi, yaitu: 1) Kurangnya interaksi secara langsung antara penyelenggara dan peserta; 2) Terdapat sedikit kendala sinyal pada panitia dan peserta webinar; 3) Belum dapat mengevaluasi faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan seperti usia responden, pekerjaan dan latar belakang pendidikan, dikarenakan kuisisioner data responden terbatas pada nama dan alamat tidak menyertakan data demografik lainnya.

Secara umum, kegiatan webinar kolaborasi IPE ini berjalan dengan baik. Kami berharap kegiatan ini dapat terus dilanjutkan di masa datang sehingga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang berbagai masalah kesehatan dengan metode edukasi kolaborasi program IPE (Interprofessional Education). Kegiatan ini juga bermanfaat untuk melatih *soft skill* mahasiswa dan meningkatkan kerjasama antar profesi.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis hasil webinar IPE kolaborasi antara Fakultas Kedokteran dan Fakultas Farmasi, dapat disimpulkan bahwa masyarakat dapat memperoleh peningkatan pengetahuan mengenai risiko, gejala, dan pencegahan dari penyakit hipertensi melalui webinar. Dengan adanya webinar ini, juga diharapkan dapat memberi edukasi dalam pencegahan hipertensi sehingga kualitas hidup masyarakat menjadi lebih baik.

Pengusul menyarankan agar kegiatan serupa selanjutnya dapat dilaksanakan dengan mempersiapkan materi tidak hanya dalam bentuk slide presentasi juga dalam bentuk video edukasi, sehingga lebih menarik perhatian serta lebih memudahkan audiens untuk memahami materi.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami kami sampaikan kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, terutama Fakultas Kedokteran dan Fakultas Farmasi, sehingga program Webinar Pendidikan Interprofesional (IPE) dapat dilaksanakan dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Iswahyuni, S. (2017). Hubungan antara aktifitas fisik dan hipertensi pada lansia. Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian, 14(2), 1-4.
- Kemendes RI. InfoDATIN Hari Diabetes Sedunia Tahun 2018. Direktorat Pencegah dan Pengendali Penyakit Tidak Menular, Badan Litbangkes [Internet]. 2019;1-8. Available from: <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/haridiabetes-sedunia-2018.pdf>
- Muhadi. 'JNC-8: Evidence-based Guideline Penanganan Pasien Hipertensi Dewasa' .CDK.2016 :43(1):54-9.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.2014.*Hipertensi [Internet]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta, dilihat 3 juli 2021, [http://www.depkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi\\_pusdatin-infodatin.html](http://www.depkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi_pusdatin-infodatin.html)*
- Sastroasmoro S, Ismael S.2014.Dasar dasar Metodologi Penelitian Klinis. 5th ed. Jakarta: Sagung Seto.
- Setiati S, Alwi I, Sudoyo AW, Stiyohadi B, Syam AF.2014.Buku ajar ilmu penyakit dalam jilid I.Edisi VI. Jakarta: Interna Publishing: 1132-53.
- Sherwood L.2016.Fisiologi Manusia dari Sel ke Sistem. 8th ed. EGC.
- Turana Y, Widyantoro B.2017.Buku Ajar Hipertensi. Jakarta: Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia.